

PENGETAHUAN DENGAN PREVENTION MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA TOLITE KECAMATAN BOLIYOHUTO

¹ Pipin Yunus, ² Arifin Umar

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 2019, Indonesia

Email : pipinyunus@umgo.ac.id

ABSTRACT

Disaster is the incident or sequence which threatens and disrupts people's lives that caused of natural and non natural factors as well as human factors resulting in fatalities environmental damage, property loss and psychological impact. The objective was to determine relationship between knowledge with society's preventions in facing flood disasters at Tolite village, Boliyohuto sub district. The design used quantitative descriptive, a method based on the philosophy of positivism. The populations used cross sectional study with sampling used slovin formula thus obtained samples are 92 respondents. Statistical test used chi-square. The significance value was p-value = 0,000 small than ($p = < 0,05$) therefore H_0 is rejected and H_a is accepted. Concluded, there is significant relationship between knowledge with society's preventions in facing flood disasters at Tolite village, Boliyohuto sub district.

Keywords: Society's Knowledge, the Preventions of Flood Disasters

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dengan *prevention* masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional study* dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *chi-square*. Dengan nilai signifikan p -value = 0,000 lebih kecil dari ($p = < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan *prevention* (Pencegahan) dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat, *Prevention*, Bencana banjir.

PENDAHULUAN

Bencana banjir juga merupakan bencana besar di dunia. Kejadian dan korban banjir menempati urutan pertama di dunia yaitu mencapai 55%. Di Indonesia presentase

kejadian banjir dari Tahun 2010-2016 mencapai 31,5 % diikuti dengan bencana angin puting beliung 26% dan tanah longsor 8,3% dari seluruh kejadian bencana. Banjir bukan hanya menyebabkan kerugian materi namun juga menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih, sehingga nyamuk dan bibit penyakit akan mudah berkembang (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang rawan mengalami bencana alam. Tahun 2005, ISDR/UNESCO menetapkan Indonesia pada urutan ke-7 (tujuh) negara di dunia yang rawan bencana alam. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2009 menyebutkan ada 3 faktor utama penyebab bencana, antara lain yaitu bahaya alam dan bahaya karena ulah manusia, kapasitas yang rendah pada berbagai komponen di tingkat masyarakat, serta kerentanan yang tinggi dari masyarakat, infrastruktur dan elemen di dalam kota/kawasan yang beresiko bencana terutama bencana banjir.

Bencana banjir di Indonesia terjadi hampir di beberapa wilayah yaitu di Aceh rumah terendam 3.733 dan yang mengungsi berjumlah 38,323 orang, di Lampung rumah yg terendam ada 2.688 yang mengungsi 11.185 orang , yang meninggal dunia 13 orang dan luka luka 3 orang, di DKI Jakarta rumah yang terendam 12.476 yang meninggal dunia 1 orang, di Jawa Barat rumah yang terendam 31.946 yang mengungsi 101.958 yang meninggal 4 orang, di Jawa Tengah rumah yang terendam 26.121 yang mengungsi 106.081 yang meninggal 5 orang dan luka luka 1 orang, di Jawa Timur rumah yang terendam 23.466 yang mengungsi 100.999 yang meninggal dunia 5 orang dan yang luka luka 1 orang, di Kalimantan Timur rumah yang terendam 13.800 yang mengungsi 80.203, di Gorontalo rumah yang terendam 2.082 dan yang mengungsi 18.338 orang, di Papua rumah yang terendam 3.17 yang mengungsi 2.395 dan yang luka luka 130 orang. (BNPB “Badan nasional penanggulangan bencana” 2018).

Bencana banjir di provinsi Gorontalo korban yang mengungsi 774,918, dan rumah yang terendam ada 13,360 rumah, korban yang meninggal 6 orang (BNPB “badan nasional penanggulangan bencana” 2016-2018). Sedangkan, di Kabupaten Gorontalo sering terjadi bencana banjir hampir setiap tahunnya antar lain bencana banjir terjadi di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo diantaranya Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Tilangohula, Tibawa, Asparaga, Bilato, Dungaliyo, Tilango dan Boliyohuto banjir terjadi akibat hujan deras sejak Selasa 25 Oktober 2016, sehingga 4 sungai meluap yaitu sungai Boyonga, sungai Marisa, sungai Biyonga dan sungai Moloopu. Dilansir *antara*, sekretaris badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kabupaten Gorontalo mengatakan banjir menggenangi 20 desa. Sedangkan, 2 desa meliputi Desa Malahu Di kecamatan Limboto dan desa Tamaila di kecamatan Tolangohula, ditimpa longsor menyusul hujan deras. Bencana banjir di kabupaten Gorontalo, rumah yang terendam 12,048 dan korban yang mengungsi 102,339, korban yang meninggal dunia 1 orang. (BNPB “badan nasional penanggulangan bencana 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf dari (BPBD) badan penanggulangan bencana daerah, banjir terbesar di Kecamatan Boliyohuto adalah di Desa Tolite terjadi dibulan maret tahun 2016 yang merendamkan 2 dusun selama 7 hari dengan ketinggian air 3 meter. Penyebab banjir di desa tersebut akibat dari luapan air sungai Paguyaman sehingga menyebabkan tanggul yang ada di Desa Molohu jebol sehingga meluap di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto.

Survey dan wawancara awal, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2018. 2 orang masyarakat setempat mengatakan bahwa banjir yang terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan ketinggian 3 meter mengakibatkan kerugian di antaranya, rumah terendam, beberapa lahan sawah masyarakat terendam, dan

beberapa hewan peliharaan hilang di bawah arus banjir. 4 orang masyarakat setempat mengatakan banjir tersebut hanya luapan air sungai dari desa Molohu karena adanya tanggul yang jebol sehingga meluap ke desa Tolite, masyarakat mengatakan ketika hujan sudah turun di desa Molohu masyarakat sudah memperkirakan bahwa akan terjadi banjir dan masyarakat sudah waspada akan terjadi banjir dan mulai mengungsi di tempat jauh dari lokasi banjir, dan wawancara dengan 2 aparat desa, mengatakan bahwa banjir di tahun 2016 tersebut ada ± 200 rumah yang terendam banjir, dengan jumlah kk 82 dan 346 jiwa terkena banjir. Aparat desa mengatakan bahwa tanggul di desa Molohu yang jebol tersebut sekarang sementara diperbaiki, agar airdari desa Molohu tidak akan meluap ke desa Tolite.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis). Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* (pengetahuan masyarakat) dengan (*prevention* masyarakat dalam menghadapi banjir) dengan variabel *dependen*.

HASIL

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 41-60 tahun yaitu sebanyak 56 responden (60,9%). Dan paling sedikit adalah > 60 tahun yaitu sebanyak 5 responden (5,4%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase %
21-40	31	33.7 %
41-60	56	60.9 %
> 60	5	5.4 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer (2019)

b).Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ialah laki-laki yaitu sebanyak 49 responden (53,3 %). Dan paling sedikit perempuan berjumlah 43 responden (46,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di DesaTolite Kecamatan Boliyohuto

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	49	53.3 %
Perempuan	43	46.7 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer (2019)

c).Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden dengan pekerjaan terbanyak dalam penelitian ialah Petani sebanyak 50 responden (54,3%) dan lebih sedikit dengan pekerjaan adalah Pensiunan sebanyak 2 responden (2,2%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Bekerja	24	26.1 %

Petani	50	54.3 %
Wiraswasta	16	17.4 %
Pensiunan	2	2.2 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer (2019)

d). Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4 Distribusi frekuensi Pendidikan Terakhir responden dengan Pendidikan terakhir terbanyak dalam penelitian ialah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 45 responden (48,9%) dan lebih sedikit dengan Pendidikan terakhir adalah Lanjutan sebanyak 2 responden (5,4%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
Tidak Sekolah	9	9.8 %
SD	45	48.9 %
SMP	9	9.8 %
SMA	24	26.1%
Lanjutan	5	5.4 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer (2019)

e). Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat.

Berdasarkan tabel 5 hasil yang didapatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ialah Pengetahuan Masyarakat yang baik sebanyak 49 orang (53,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	Persentase %
Baik	49	53.3 %
Kurang	43	46.7 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer (2019)

f). Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Bencana Banjir.

Berdasarkan tabel 6 hasil yang didapatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ialah Pencegahan Banjir yang kurang sebanyak 48 orang (52,2%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Bencana Banjir di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto.

Pencegahan Banjir	Frekuensi	Persentase %
Baik	44	47.8 %
Kurang	48	52.2 %
Total	92	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa, pengetahuan masyarakat baik dengan pencegahan banjir kategori baik sebanyak 42 responden (45,7%), dibandingkan dengan dengan pengetahuan masyarakat kurang dengan pencegahan banjir kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (2,2%). Sedangkan pengetahuan masyarakat baik dengan pencegahan banjir kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (7,6%), dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat kurang dengan pencegahan banjir kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (44,6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Dengan *Prevention* (Pencegahan) Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di desa tolite kecamatan Boliyohuto.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi chi-

Variabel	Pengetahuan Masyarakat				Total		P value
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%	N	%	
Pencegahan Banjir							
Baik	42	45.7	2	2.2	44	47.8	0,000
Kurang	7	7.6	41	44.6	48	52.2	
Total	49	53.3	43	46.7	92	100	

Sumber : Data Primer (2019)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 41-60 tahun yaitu sebanyak 56 responden (60,9 %). Semakin cukup umur tingkat

rang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Menurut Peneliti umur merupakan factor yang sangat penting bagi setiap insan manusia, terutama di umur yang berkisar diantara 41-46 dikarenakan di umur tersebut yang sudah memiliki pengalaman dalam segi pengetahuan dalam pencegahan banjir nanti.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini ialah laki-laki yaitu sebanyak 49 responden (53,3 %). Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Secara umum, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki perempuan seperti fisik yang lemah, menggunakan perasaan saat bekerja dan faktor biologis (Putri, 2016)

Menurut peneliti jenis kelamin laki-laki lebih banyak dikarenakan mereka lebih banyak berperan dari pada perempuan pada suatu kegiatan berat, karena tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi terutama dalam pencegahan banjir.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pekerjaan responden dengan pekerjaan terbanyak dalam penelitian ialah Petani sebanyak 50 responden (54,3%).

Petani sebagai unsur yang berperan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pekerja atau pengelola usaha tani. Sebagai petani harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya, (Rodjak, 2016).

Menurut Peneliti mayoritas pekerjaan mereka sebagai petani menjadi salah satu poin penting dikarenakan dalam suatu bencana banjir mereka sudah lebih banyak mengetahui cara untuk mencegah terjadinya bencana banjir, namun dalam hal ini masih terdapat banyak ketidaktahuan dalam pencegahan yang baik dan benar.

4. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Terakhir responden dengan Pendidikan terakhir terbanyak dalam penelitian ialah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 45 responden (48,9%).

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar yaitu Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), UU Pendidikan (2016).

Menurut (Syahrim 2017). Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan

pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan referensi bagi dirinya. Keadaan ini tercermin pada responden penelitian dimana tingkat pendidikan mayoritas rendah.

Menurut Peneliti Pendidikan memang menjadi salah satu factor utama yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dampak daripada pendidikan ini bisa menjadi dasar masyarakat dalam mengetahui cara pencegahan banjir.

A). Analisa Univariat

1. Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil didapatkan pada 92 responden bahwa responden terbanyak dengan Pengetahuan Masyarakat yang baik sebanyak 49 responden (53,3%). sedangkan pengetahuan yang kurang yaitu 43 responden (46,7%).

Menurut hasil penelitian pengetahuan baik sebanyak 49 (53,3%) responden karena masyarakat pada dasarnya memiliki pengetahuan namun akan tetapi dalam upaya sikap pencegahan mereka hanya mengandalkan sistem pencegahan yang sudah dibuat baik oleh pemerintah ataupun masyarakat itu sendiri namun tidak menambahkan aspek pencegahan yang lebih kuat sedangkan pengetahuan masyarakat yang kurang sebanyak 43 (46,7%) responden karena masyarakat masih banyak yang kurang memahami tentang tindakan pencegahan banjir dan hanya memahami saat evakuasi banjir. Hal ini tentunya masih berpengaruh besar dalam pengetahuan masyarakat tentang pencegahan banjir.

Pembriati (2013) menerangkan bahwa pengertian pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Sejalan dengan Penelitian Yang dilakukan Oleh Fatiyah (2017), didapati hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di kecamatan balen kabupaten bojonegoro tentang bencana banjir yaitu masih kurang dibuktikan dengan pemahaman tentang penyebab dan kejadian banjir yang rendah. Menurutnya bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, tetapi dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Karena datangnya relatif cepat, untuk mengurangi kerugian akibat bencana tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu.

Menurut Peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling dasar dan yang paling utama, sebab pengetahuan adalah hasil tau tidaknya dalam pra-post terjadinya bencana. karena hal demikian bisa mengurangi dampak resiko-resiko yang akan terjadi pada masyarakat.

2. Prevention (Pencegahan) Banjir

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada 92 responden bahwa responden terbanyak dalam Pencegahan Banjir yang kurang sebanyak 48 orang (52,2%). Sedangkan pencegahan banjir yang baik yaitu 44 responden (47,8%).

Menurut hasil penelitian pencegahan banjir yang kurang sebanyak 48 (52,2%) karena masyarakat hanya mengetahui tindakan pencegahan paling dasar seperti melebarkan tanggul sungai itupun hanya salah satu antisipasi dari pemerintah sedangkan dari masyarakat itupun sendiri tidak ada dan tindakan pencegahan masyarakat baik sebanyak 44 (47,8%) responden karena masyarakat hanya sebagian yang paham tentang tindakan pencegahan itupun hanya di antara seperti membuang sampah pada tempatnya dan memebersihkan saluran air selebihnya tidak ada. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pencegahan beanjir sangat penting di kehidupan masyarakat.

Pencegahan bencana banjir merupakan bentuk pengendalian bencana banjir agar dapat meminimalisir bencana banjir yang terjadi. Cara untuk mengatasibencana banjir tersebut seperti dengan tidak membuang sampahsebarang tempat, bergotong royong untuk membersihkan sungai dan banyak caralainnya. Adapun untuk melaksanakan pencegahan tersebut diperlukannya pemikirandan kerjasama dalam bentuk tenaga dari semua pihak baik dari pemerintah ataupun masyarakat serta elemen lain di dalam kemasyarakatan agar pencegahantersebut dapat berjalan optimal (Gunawan P, 2017).

Sama halnya denga penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2015) tentang Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Di Kota Jayapura. Di dapati hasilnya masih kurangnya tindakan pencegahan masyarakat dalam bencana banjir. Menurutnya sebagai upaya Pencegahayang baik adalah waktu hujan air tidak langsung mengalir ke berbagai selokan ataupun sungai yang dapat menimbulkan banjir, tetapi dapat meresap dan tersimpan dalam tanah, dapat ditempuh beberapa hal. Mengetatkan pengawasan dan tegakkan aturan menyangkut pendirian bangunan, serta praktik penyedotan air tanah secara besar-besaran dan tidak terkendali baik oleh kalangan bisnis, industri, maupun mereka yang telah membuat rusak daerah resapan air. Melakukan upaya rehabilitasi daerah tangkapan air di seluruh kawasan Kota Jayapura, dengan jalan melakukan penghijauan kembali di beberapa daerah tersebut.

Menurut peneliti pencegahan banjir tersebut perlu adanya peningkatan karena banjir datang tanpa diketahui sebab datangnya bencana alam. Pemantauan rutin dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan resiko bencana, pemetaan lokasi rawan bencana dan pelaksanaan sosialisasi merupakan aspek dasar yang perlu dilakukan.

B). Analisis Bivariat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa, pengetahuan masyarakat yang baik dengan pencegahan banjir kategori baik sebanyak 42 responden (45,7%), dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat kurang dengan pencegahan banjir kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (2,2%). Sedangkan pengetahuan masyarakat baik dengan pencegahan banjir kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (7,6%), dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat kurang dengan pencegahan banjir kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (44,6%). Dalam penanganan bencana banjir masyarakat bertanggung jawab bukan hanya pemerintah saja, masyarakat menjaga kebersihan saluran air sungai dan tidak membuang sampah disungai dan masyarakat bekerja sama saat mengantisipasi banjir.

Bencana mengakibatkan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Unsur-unsur risiko bencana berupa ancaman bahaya (hazard), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity) yang dihadapi oleh wilayah tersebut (BNPB, 2012).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2012) yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan adalah baik. menurutnya, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima berdasarkan data dari penelitian ini sebagian besar responden telah memiliki pengalaman mengikuti simulasi bencana akan tetapi tingkat pengetahuannya masih kurang.

Penelitian lain oleh Tanaka menunjukkan hasil mayoritas masyarakat di

Jepang setidaknya pernah menghadapi bencana sebanyak satu kali mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana bahkan mempersiapkan perlengkapan untuk menghadapi bencana. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi, dan beberapa diantaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran.

Menurut Peneliti Pengetahuan masyarakat yang baik dengan pencegahan banjir kategori baik sebanyak 42 responden (45,7%), hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki banyak pengalaman dan sebuah bencana banjir sehingga sebagian masyarakat mampu untuk sebagian pencegahan bencana yang berskala kecil. Sedangkan, pengetahuan masyarakat kurang dengan pencegahan banjir kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (44,6%).

Peran serta masyarakat adalah proses keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PB secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman risiko dan dampak bencana. Aspek peran serta masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana meliputi pengambilan keputusan, memberikan informasi yang benar kepada publik, pengawasan, perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan program kegiatan pengurangan risiko bencana (BNPB, 2014).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imam. dkk. 2014) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir di desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. hasilnya membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 93 orang (74,4%). Di jelaskan bahwa bencana

memiliki dampak yang cukup besardi masyarakat sehingga upaya masyarakat yangterorganisir dapat berfungsi untuk mengurangi dampak bencana banjir.

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu (Rahayu, 2014).

Banyaknya daerah rawan bencana di Indonesia dan pentingnya peningkatan upaya pengurangan risiko bencana merupakan landasan kuat bagi bangsa Indonesia untuk bersama-sama melakukan upaya meningkatkan kesiapsiagaan secara terpadu dan terarah. Indonesia memang dikenal sebagai negara yang paling banyak risiko bencana karena berada tepat pada pertemuan tiga lempeng besar yaitu lempeng Pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng IndoAustralia (Pembriati, dkk. 2013).

Setelah dilakukan penelitian, peneliti membuktikan Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pengetahuan Dengan Prevention (Pencegahan) Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di desa tolite kecamatan Boliyohuto.

Menurut Peneliti Potensi bencana yang ada di desa itu salah satunya adalah bencana banjir. Masyarakat sebenarnya cukup tahu dan sadar bahaya yang menimpa karena mereka tinggal didataran renda dan dekat aliran sungai sehingga perlu adanya bebrapa tindakan pencegahan diantaranya membuang sampah pada tempatnya, membuat saluran air, menanam pohon disekitar, melakukan pendalam sungai, melestarikan hutan, membuat sumur resapan, menggunakan Paving stone untuk jalan, dan melakukan pengadaan green open space.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan *Prevention* (Pencegahan) Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Tolite kecamatan Boliyohuto.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakornas Penanggulangan Bencana. (2018). *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Direktorat Mitigasi Lahar BAKORNAS PB: Jakarta. Bandung: PT Refika Aditama.
- BNPB (Badan Nasional Penaggulangan Bencana) Kabupaten Gorontalo.
- (2018). *Banjir di Sejumlah Wilayah*. BNPB. Kab, Gorontalo.
- BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) KabupatenGorontalo. (2016-2018). *Data Banjir*. BPBD. Kabgor.
- BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Gorontalo. (2016-2018). *Data Banjir*. BPBD. Prov. Gor.
- Fatiah R. (2017). *Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sd Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal. Di akse Tanggal : 7 Oktober 2019.
- Pembriati, Erly Zohrian dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana*.Surakarta: UNS. Di akses tanggal 7 Oktober 2019.

Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Penanggulangan Bencana. Di akses tgl 21 Juli 2019.

WHO. (*World Health Organization*), (2014). Prevalensi Banjir. 2014.